

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modul Ajar

1. Defenisi Modul Ajar

Proses pembelajaran akan berjalan lancar bila ditunjang oleh sumber belajar. Sumber belajar biasanya berupa buku, tetapi yang menariknya dalam kurikulum merdeka, modul ajar menjadi sumber utama yang ditambahkan dengan buku dan sumber lain terkait dengan materi. Modul pembelajaran merupakan elemen krusial dari rangkaian sumber belajar yang dirancang secara terstruktur atau terpadu, memfasilitasi siswa dalam mempelajari kompetensi yang disampaikan dengan mandiri.⁵ Guru menggunakan modul ajar sebagai standar untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan membantu siswa untuk belajar.

Modul ajar merupakan bahan ajar maupun rencana pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, dengan tujuan membantu siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan.⁶ Untuk membantu dan memandu proses pembelajaran sampai pada Capaian Pembelajaran (CP), modul ajar perlu dilengkapi dengan

⁵Sitti Fatimah, S. Sirate, and Risky Ramadhana, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 317.

⁶Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 34.

perangkat ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁷ Modul pembelajaran merupakan perangkat pengajaran yang guru manfaatkan untuk proses pembelajaran yang relevan terhadap kurikulum yang berlaku. Modul ini mencakup rencana kegiatan yang terintegrasi dengan tujuan untuk mendukung peran guru dalam membimbing peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Modul ajar dirancang untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajarannya sendiri. Oleh karena itu, modul ajar dikembangkan dan dibangun sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Dari berbagai definisi yang sudah dipaparkan, maka modul ajar merupakan perangkat ajar pada kurikulum merdeka yang berisi berbagai komponen dan rancangan proses belajar untuk memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan dan memandu pembelajaran siswa serta disajikan secara menarik dan terstruktur.

2. Peralihan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke Modul Ajar

RPP merupakan bahan ajar yang dimanfaatkan oleh para pendidik dalam implementasi kurikulum 2013. Format RPP dirancang dengan praktis yakni disusun dalam satu sampai dua halaman saja, sehingga memudahkan proses penyusunannya. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K-13 penyusunannya lebih mengacu pada silabus

⁷Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas* (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2023), 37.

pembelajaran dan juga indikator-indikator serta lebih terfokus pada pencapaian Kompetensi Dasar (KD).

Pada saat pandemi Covid-19 hingga tahun 2022 pemerintah dan Menteri Pendidikan menerapkan kurikulum 2013 yang kemudian berangsur ke Kurikulum Darurat dan kurikulum Prototipe, dimana RPP masih digunakan. Hingga saat ini kurikulum baru telah diumumkan oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim yakni kurikulum merdeka.⁸ Kurikulum merdeka menyediakan alat pembelajaran seperti modul ajar yang memiliki fungsi serupa dengan RPP. Modul ajar telah mengalami beberapa penyesuaian dari RPP, dan komponen-komponennya harus disusun secara sistematis serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, kedua perangkat ajar ini sangatlah penting. Namun RPP dan modul ajar berbeda dalam beberapa hal karena digunakan dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada, diantaranya:

- a. Dibandingkan dengan RPP, komponen modul ajar lebih komprehensif sehingga RPP Plus merupakan sebutan lain bagi modul ajar.
- b. Dalam setiap tahapan perkembangan suatu mata pelajaran, dibuatlah modul ajar untuk membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran kompetensi dan Profil Pelajar Pancasila (P3). Hal ini menunjukkan

⁸Salsabilla, Jannah, and Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," 33.

selain RPP yang memandu siswa mencapai Kompetensi Dasar (KD), modul ajar juga memfasilitasi pembelajaran bagi guru.

- c. RPP dikembangkan dari silabus, sedangkan modul ajar lebih menitikberatkan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yakni pengembangan hasil pembelajaran.⁹

Perbedaan antara RPP dan modul ajar dapat disimak dari elemen-elemen dasarnya, yang secara simpel dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel II.1 Perbandingan RPP dengan modul ajar¹⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Modul Ajar
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran (bagian dari Alur Tujuan Pembelajaran). 2. Aktivitas belajar dilakukan satu kali maupun lebih dalam sebuah pertemuan. 3. Untuk menjamin tercapainya Tujuan Pembelajaran, dilakukan penilaian pada awal dan akhir proses pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran (bagian dari Alur Tujuan Pembelajaran). 2. Tujuan Pembelajaran dalam kegiatan belajar seringkali tercapai dalam satu atau lebih pertemuan. 3. Rencana penilaian termasuk instrumen dan tekniknya dilakukan di awal pembelajaran. 4. Rencana asesmen lengkap dengan instrumen dan tekniknya, digunakan pada akhir proses pembelajaran untuk memastikan bahwa Tujuan Pembelajaran telah tercapai.

⁹Dede Setiawan et al., *Melampaui Batas: Membangkitkan Revolusi Pendidikan Melalui Sekolah Penggerak* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 45–46.

¹⁰Yogi Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 23.

	5. Sumber belajar seperti daftar bacaan, lembar kerja siswa, film, atau link website yang diperlukan siswa dalam pembelajaran.
--	--

Berdasarkan penjelasan di atas, modul ajar serta RPP merupakan perangkat pengajaran yang dimanfaatkan untuk setiap kurikulum yang berlaku. Secara sederhananya, RPP disusun dengan praktis dan biasanya hanya digunakan dalam satu kali pertemuan, sedangkan modul ajar dibuat untuk beberapa kali pertemuan. Pada dasarnya, kedua perangkat ajar ini berisi komponen-komponen penting yang dimanfaatkan selama pembelajaran.

3. Tujuan Modul Ajar

Sebelum mengembangkan materi pembelajaran, penting bagi para pengajar untuk memahami tujuan serta manfaatnya dengan baik. Peran guru sangat signifikan dalam proses penyusunan materi ajar tersebut. Adapun modul ajar dikembangkan berdasarkan standar pembelajaran dan evaluasi guna memberikan pedoman bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran baik di kelas yang sifatnya tertutup atau terbuka.¹¹ Artinya bahwa modul ajar bertujuan untuk membantu para guru supaya lebih mudah dan tidak hanya memanfaatkan buku teks saja.

¹¹Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," 134.

Sehubungan dengan itu, sebelum guru merancang dan menyusun modul ajar maka perlu memperhatikan:

- a. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran maka guru diberi pilihan apakah akan hanya menggunakan buku teks sebagai rujukan ataukah membutuhkan modul ajar sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Jika guru membutuhkan modul pembelajaran, mereka memiliki opsi untuk menggunakan modul yang telah tersedia, mengadaptasi modul yang ada, atau menciptakan modul pembelajaran baru sesuai kebutuhan.¹²

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa peranan modul ajar sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan modul ajar memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan konteks, situasi, dan kebutuhan siswa dengan lebih fleksibel. Selain itu, modul ajar yang telah disiapkan dan dirancang oleh guru dapat disesuaikan atau diperkaya sesuai dengan kebutuhan, seperti penambahan berbagai media pembelajaran, peningkatan visualisasi dengan gambar pada halaman sampul, serta pengayaan dengan lampiran Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

¹²Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 24.

4. Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Setiap perangkat pembelajaran memiliki komponen yang memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing. Tidak terlepas dari modul ajar yang menyediakan komponen-komponen umum sebagai berikut:

Tabel II.2 Struktur komponen modul ajar¹³

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
1. Identitas perancang modul	1. Tujuan pembelajaran	1. Lembar kerja siswa
2. Kompetensi awal	2. Asesmen/penilaian	2. Pengayaan dan remedial
3. Profil Pelajar Pancasila (P3)	3. Pemahaman yang bermakna	3. Daftar bacaan guru bersama peserta didik
4. Sarana dan prasarana	4. Pertanyaan pemantik	4. Glosarium
5. Target peserta didik	5. Kegiatan pembelajaran	5. Daftar pustaka
6. Model pembelajaran yang diterapkan	6. Refleksi siswa dan guru	

a. Komponen Informasi Umum

Informasi umum modul ajar mencakup sejumlah unsur, antara lain:

¹³Ibid., 25.

- 1) Informasi seperti nama penulis, institusi, tahun pembuatan modul, tingkat pendidikan yang dituju, kelas atau semester yang ditargetkan, serta estimasi waktu yang dibutuhkan adalah bagian penting dari identifikasi sebuah modul. Hal ini penting untuk memastikan bahwa modul yang dibuat oleh guru adalah benar hasil penyusunannya sendiri.
- 2) Tujuan utama dari pengembangan modul adalah untuk menjamin bahwa siswa mampu mendapatkan keterampilan dan pengetahuan awal yang relevan pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah diimplementasikan. Kompetensi awal ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan kalimat. Penyusunan kompetensi awal disesuaikan dengan pokok bahasan materi yang sedang berlangsung diajarkan oleh guru.
- 3) P3, yang merupakan singkatan dari Profil Pelajar Pancasila, menjadi ciri khusus pada kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. P3 dirancang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa pada saat proses pembelajaran yang tujuan utama untuk mengembangkan karakter siswa selama pembelajaran. Hal ini merupakan penambahan signifikan jika dibandingkan dengan RPP sebelumnya yang tidak mengakomodasi Profil Pelajar Pancasila.

- 4) Sarana dan prasarana, merupakan alat yang digunakan serta siswa dalam tujuan meningkatkan kualitas dari pembelajaran, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik sekolah tersebut. Komponen ini dapat berupa penggunaan teknologi dan berbagai alat tulis lainnya yang diperlukan siswa dan pendidik.
- 5) Target peserta didik yang memuat tiga kategori: a) siswa reguler yaitu siswa yang tidak mengalami sama sekali kesulitan untuk tujuan mengerti dari materi yang disampaikan guru; b) siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran atau yang kesulitan memahami materi ajar; dan c) siswa yang berprestasi tinggi, yaitu siswa mampu dengan cepat mencerna dan mengerti materi ajar bahkan bisa mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Pada bagian ini, penting bagi guru untuk memperhatikan aspek psikologis siswa sebelum memulai pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa modul ajar yang dipakai dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 6) Model pembelajaran ialah suatu metode atau taktik yang diterapkan oleh pendidik untuk mengelola proses pendidikan. Penyusunan model pengajaran juga di adaptasikan dengan keadaan serta situasi dalam lingkungan belajar.¹⁴ Model pembelajaran dalam kelas

¹⁴Zulfani Sesmiarni, *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023), 93–94.

disesuaikan dengan konten atau bahan ajar yang disampaikan dalam tiap pertemuan.

Komponen informasi umum dalam modul ajar memiliki kesamaan dengan RPP, hanya saja bagian P3 sebagai bagian dari modul ajar tidak dimuat dalam RPP kurikulum 2013.

b. Komponen Inti

Komponen inti dalam modul ajar menggambarkan tindakan yang perlu dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dibuat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dibuat dengan sistematis berdasarkan konsep durasi waktu dan dibasiskan pada metode pembelajaran yang aktif.¹⁵ Komponen inti menjadi hal terpenting selama proses pembelajaran. Hal inilah yang memandu guru dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Pada kegiatan inti ada sejumlah tahapan yang guru harus lakukan dalam pembelajaran.

Dalam bagian inti dari modul pembelajaran, ada beberapa komponen yang harus diisi oleh pendidik, dan hal tersebut pun berlaku untuk PAK. Komponen-komponen tersebut mencakup: 1) tujuan-tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru untuk setiap sesi; 2) pemahaman yang penting yang ditetapkan oleh guru

¹⁵Hanin Mulyani and Magfirotun Nur Insani, "Kompetensi Guru Sekolah Penggerak Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 20, no. 1 (2023): 7.

dalam setiap sesi. Pemahaman bermakna penting dibuat oleh guru untuk membantu guru dalam menentukan capaian siswa setelah belajar dari pokok materi yang diberikan; 3) pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk merangsang kesiapan dan motivasi belajar siswa, dikenal sebagai pertanyaan pemantik; 4) kegiatan pembukaan, inti, dan penutup yang dirancang oleh guru, masing-masing dengan alokasi waktu tertentu. Kegiatan ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan guru ketika masuk dalam kelas; 5) penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan. Penilaian ini terbagi menjadi tiga jenis: sumatif (evaluasi akhir), formatif (evaluasi selama proses pembelajaran), dan diagnostik (evaluasi sebelum pembelajaran); 6) refleksi bagi guru dan siswa untuk melakukan evaluasi tentang kekurangan serta kelebihan pada aktivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya.¹⁶ Kegiatan ini juga menjadi bagian dari tindak lanjut yang akan dilakukan guru pada setiap akhir pembelajaran sehingga guru dapat mengupayakan solusi atau memperbaiki proses pembelajaran yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Penyusunan komponen inti sangat penting diperhatikan oleh pendidik, karena hal tersebut yang menjadi bagian paling penting

¹⁶Helly Apriyanti, "Penyusunan Perencanaan Pada Kurikulum Merdeka," *Education Journal: Journal Education Research and Depeloment* 7, no. 1 (2023): 18–19.

dalam proses pembelajaran. Dalam bagian ini penting bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk peserta didik selama pembelajaran. Penting pula bagi pendidik untuk melakukan refleksi dalam memandang sampai mana siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Komponen Lampiran

Di dalam modul ajar juga memuat lampiran-lampiran yang berisikan: 1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang guru sudah buat dalam tujuan memudahkan dalam pelaksanaan asesmen, LKPD ditujukan bagi peserta didik dan disesuaikan dengan keperluan masing-masing siswa; 2) pengayaan dan remedial, dimana pengayaan disiapkan oleh guru bagi siswa yang telah mencapai kompetensi di atas rata-rata dan remedial untuk siswa yang belum menjangkau kompetensi yang ditentukan oleh guru; 3) rubrik penilaian, dibuat oleh guru berdasarkan LKPD yang telah disiapkan; 4) modul ajar dapat disertakan dengan ringkasan materi untuk membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik (opsional); 5) bahan bacaan yang didesain untuk menambah pengetahuan baik bagi guru maupun bagi peserta didik; 6) glosarium yang berisi istilah beserta artinya sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran; 7) daftar pustaka memuat referensi yang dipakai dalam pembuatan modul

ajar.¹⁷ Setiap komponen yang dirancang dalam modul ajar merupakan satu kesatuan utuh yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum merdeka. Komponen lampiran juga dimuat dalam modul ajar untuk menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan berbagai kegiatan seperti asesmen dan LKPD yang merupakan bagian yang tak terpisahkan. Komponen lampiran juga dibutuhkan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru mata pelajaran memiliki kewenangan untuk mengubah atau memvariasikan modul ajar yang sudah disusun berdasarkan ketetapan pemerintah. Guru mempunyai pilihan untuk menggunakan rencana pembelajaran yang disediakan pemerintah atau merancang sendiri rencana pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan keadaan masing-masing siswa.¹⁸ Menurut penjelasan tersebut, pada modul ajar terdapat komponen yang mempunyai peran begitu esensial untuk memberikan bantuan serta arahan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Konten dari setiap bagian dalam modul harus dirancang secara independen dengan memperhatikan pola yang telah ditetapkan dan sesuai dengan teori dan kebutuhan siswa. Dalam konteks pelajaran PAK, seluruh komponen tersebut harus dimasukkan

¹⁷Ibid., 19.

¹⁸Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 25.

ke dalam modul ajar yang dibuat, serta disesuaikan dengan materi yang relevan dalam PAK.

5. Kriteria Modul Ajar

Ketika membuat modul ajar, guru perlu memahami strategi yang efektif dalam penyusunan modul serta memastikan bahwa kriteria yang dimanfaatkan relevan terhadap prinsip dari pembelajaran yang berlaku. Pada lingkup kurikulum merdeka, beberapa kriteria yang relevan untuk modul ajar meliputi:

- a. Esensial, yakni mengerti pada setiap pelajaran tergantung dari pengalaman belajar dari siswa sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menarik, untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, pendidik harus merancang modul ajar yang menarik, bermakna, dan menantang yang selaras dengan pengetahuan dan pengalaman kelompok usia siswa.
- c. Terkait dan sesuai dengan konteks, yang berarti pelaksanaan aktivitas belajar di sinkronkan terhadap tempat, waktu maupun situasi yang dimiliki oleh siswa.
- d. Berkesinambungan, urutan pembelajaran yang disusun dalam modul harus saling terhubung dengan proses belajar yang dijalani peserta

didik.¹⁹ Modul ajar memungkinkan siswa untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya meskipun pokok materi modul ajar berbeda dari pertemuan sebelumnya dan ini disesuaikan dengan fase belajar siswa.

- e. Penyajian, modul ajar yang dibuat oleh guru perlu memperhatikan penyajiannya termasuk penggunaan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik, agar mudah dimengerti oleh siswa.
- f. Kelengkapan, artinya modul ajar mencakup semua elemen penting yang dimulai dari informasi yang sifatnya umum, tujuan serta capaian dari pembelajaran, rancangan aktivitas pembelajaran sampai dengan penjadwalan pertemuan materi pelajaran serta penilaian.²⁰

Dari penjelasan sebelumnya, diperlihatkan bahwa modul ajar yang berhasil harus memiliki standar yang mampu menarik perhatian siswa saat belajar. Selain itu, modul tersebut harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan dibuat secara berkelanjutan serta disajikan dengan lengkap supaya siswa bisa mengerti materi yang diajarkan oleh guru dengan efektif dan baik.

¹⁹Emas Marlina, "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): 90.

²⁰Setiawan et al., *Melampaui Batas: Membangkitkan Revolusi Pendidikan Melalui Sekolah Penggerak*, 43.

6. Penyusunan Modul Ajar

a. Prinsip Modul Ajar

Sebelum menerapkan modul pembelajaran, penting bagi guru untuk melakukan penyusunan modul tersebut terlebih dahulu. Modul ajar harus disusun secara cermat dan dikembangkan dengan baik agar dapat efektif saat digunakan. Penyusunan modul ajar memerlukan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasarnya, termasuk:

1) Karakteristik

Penyusunan modul ajar harus memperhatikan karakteristik yakni melihat kompetensi dan minat peserta didik di setiap fasenya karena pembelajaran dalam setiap fase berbeda. Hal ini juga sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik, mulai dari fase A sampai dengan fase F tentulah berbeda. Pada fase A-C, modul ajar yang disusun masih dasar sedangkan pada fase D-F, modul ajar dapat disusun dengan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik tingkat menengah.

2) Sudut pandang pelajar

Saat guru menyusun modul ajar, penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki keunikan sehingga modul ajar harus disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan individunya.

3) Prinsip penyusunan modul ajar berikutnya adalah pembelajaran haruslah seimbang antara intelektual, sosial dan individual. Hal ini

dapat disesuaikan dengan penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila selama pembelajaran.

- 4) Penyusunan modul ajar perlu diperhatikan sesuai taraf kematangan setiap siswa sesuai dengan tahap perkembangan yang dialami dan pengalaman belajar sebelumnya.²¹ Modul ajar yang disusun oleh guru mempertimbangkan kemampuan belajar siswa, dimana siswa pada tingkat menengah modul ajar dapat disusun pada tingkat tinggi.

b. Proses Penyusunan Modul Ajar

Untuk menghasilkan materi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan para murid, tahapan persiapannya memiliki signifikansi yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, terdapat berbagai tahapan yang krusial untuk dilakukan dengan tujuan mengembangkan materi pelajaran diantaranya:

- 1) Mempelajari situasi dan persyaratan peserta didik dan lembaga pendidikan.

Pembuatan dan pengembangan modul ajar dibuat dengan menyesuaikan kondisi dan keperluan peserta didik, disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan seperti sarana dan prasarana serta disesuaikan dengan tingkat kompetensi dan kreativitas guru.

²¹Ibid., 40.

2) Memperhatikan Profil Pelajar Pancasila (P3) menjadi pondasi untuk penyusunan

Guru perlu mempertimbangkan Profil Pelajar Pancasila (P3) saat membuat modul ajar dan guru diberi kebebasan untuk memilih dimensi dari Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan untuk menyusun dan mengembangkan proses pembelajaran yang relevan terhadap materi yang sedang disampaikan guru.²² Pada tahapan ini pendidik menjelaskan dengan detail dimensi P3 yang dibuat dan disesuaikan dengan tujuan atau capaian pembelajaran. Adapun P3 dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

3) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik perlu memahami tujuan pembelajaran pada setiap tahapan yang dimulai dari tahap dasar di PAUD sampai tahap menengah, disebut Capaian Pembelajaran (CP). Penyusunan CP didasarkan pada fase peserta didik. CP merupakan tujuan umum yang perlu dicapai peserta didik selama berada di fase tersebut. Dalam memahami CP, guru menentukan kata-kata kunci yang akan digunakan dalam menetapkan tujuan pembelajaran.²³ Pada umumnya, CP telah ditetapkan dari pemerintah sehingga guru

²²Ibid., 44.

²³Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 11.

hanya perlu menyalin atau memodifikasinya kembali sesuai dengan kebutuhan yang dalam materi ajar. Sebelum merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), penting bagi guru untuk memahami secara mendalam CP sehingga guru dapat menentukan bagian mana dalam CP yang akan menjadi TP sesuai dengan tiap-tiap pokok bahasan materi.

4) Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)

Sesudah guru menetapkan Capaian Pembelajaran (CP), langkah selanjutnya adalah merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) melalui pemanfaatan kata kunci yang sebelumnya sudah ditentukan. Meskipun dalam perencanaan TP, tujuan-tujuan tersebut belum diatur secara sistematis oleh pendidik, namun pendidik sudah menetapkan tujuan-tujuan yang lebih rinci dan jelas. Penyusunan urutan tujuan pembelajaran akan dilakukan pada langkah selanjutnya. Adapun pada penyusunan Tujuan Pembelajaran, pendidik menggunakan *Taksonomi Bloom* yang memuat enam (6) level kemampuan, yakni a) mengingat yakni untuk kembali mengingat materi yang sebelumnya sudah pernah dipelajari; b) memahami yakni siswa dapat menjelaskan suatu ide dengan kalimatnya sendiri; c) mengaplikasikan, yaitu dapat menggunakan konsep atau ide yang telah dikemukakan peserta didik; d) menganalisis artinya mampu memahami dan membuat kesimpulan

terhadap informasi; e) mengevaluasi yakni mampu mengajukan kritikan yang sistematis; f) menciptakan artinya dapat merangkai sebuah produk/kreasi dari hasil idenya.²⁴ Level kemampuan dalam *taksonomi bloom* disesuaikan pula pada karakteristik peserta didik. Siswa pada tingkat menengah sudah bisa mencapai TP di tingkat C3-C6, yakni mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Dalam proses perumusan TP, guru berhak merumuskan TP berdasarkan CP, merumuskan TP dengan analisis “kompetensi” dan “lingkup materi” yang terdapat dalam CP, atau dapat merumuskan TP lintas elemen CP.

5) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)/RAT

Rencana Alur Tujuan (RAT) juga merupakan elemen penting dari tujuan pembelajaran. Pengajar secara individu membuat RAT sesuai dengan keadaan serta keperluan sekolah. Tujuan pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan menyeluruh dari awal hingga akhir menjadi dasar dalam pembentukan RAT. Proses penyusunan RAT oleh pengajar bisa dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: a) merencanakan RAT secara independen sesuai kebutuhan; b) menyesuaikan dan mengubah contoh-contoh yang tersedia; c) memanfaatkan contoh yang disediakan oleh pemerintah sebagai

²⁴Ibid., 15–16.

acuan.²⁵ Dalam penyusunan modul ajar, RAT atau yang sering disebut ATP disusun dan dikembangkan dari TP. Sehingga pendidik perlu memperhatikan TP supaya dapat menyusun ATP sesuai dengan TP yang sudah dibuat.

6) Merancang Pembelajaran

Langkah berikutnya ialah guru merancang pembelajaran untuk memandu siswa pada pelaksanaan pembelajaran supaya bisa mewujudkan tujuan serta capaian dari pembelajaran. Pada saat merancang pembelajaran, guru perlu menyusun modul ajar mencakup perencanaan asesmen, termasuk asesmen formatif yang memberikan umpan balik kepada setiap siswa dan pendidik guna memajukan proses pembelajaran, serta asesmen sumatif untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.²⁶ Tidak hanya itu, komponen-komponen sebelumnya yang telah disusun dicantumkan dalam modul ajar dan disusun sesuai dengan sistematika modul ajar yang telah ditetapkan pemerintah. Penyusunan modul ajar membutuhkan waktu yang tidak singkat, karena itu dibutuhkan kemampuan pedagogik guru, yakni keterampilan dalam menyusun dan merancang modul ajar.

7) Pelaksanaan pembelajaran

²⁵Ibid., 19.

²⁶Ibid., 26–27.

Modul yang sudah disusun dan dibuat, selanjutnya diuji coba. Artinya, guru sudah bisa menjalankan proses belajar mengajar dengan mengikuti modul yang sudah disusun. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak sekedar masuk kelas dan menyampaikan materi. Diharapkan agar guru bisa relevan terhadap modul dan rencana yang sebelumnya sudah disusun.

8) Evaluasi dan tindak lanjut

Apabila modul ajar telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran, maka modul dapat dievaluasi. Apabila modul ajar masih memiliki kekurangan maka dapat dilakukan tindak lanjut dalam bentuk perbaikan.²⁷ Dengan kata lain, guru bisa memperbarui modul ajar yang belum relevan terhadap kebutuhan dan karakteristik dari siswa, lalu menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas, maka penyusunan modul ajar sangat perlu untuk diperhatikan. Guru perlu untuk melihat seperti apa prinsip-prinsip penyusunan modul ajar sebelum menyusun modul ajar. Dengan mengikuti proses penyusunan modul ajar maka dapat dibuat modul ajar yang lebih lengkap akan tetapi apabila modul ajar tersebut telah dibuat perlu untuk dilakukan uji coba agar didapatkan hasil yang lebih maksimal. Modul ajar yang telah tersusun dengan baik, bisa berdampak

²⁷Setiawan et al., *Melampaui Batas: Membangkitkan Revolusi Pendidikan Melalui Sekolah Penggerak*, 45.

yang positif untuk implementasinya di kelas. Penerapan modul ajar di kelas harus diselaraskan terhadap tahap pembelajaran yang sudah dibuat dalam modul ajar.

B. Kurikulum Merdeka

1. Defenisi Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) telah memperkenalkan kebijakan baru yang disebut kurikulum merdeka di bawah kepemimpinan Nadiem Anwar Makarim. Berdasarkan sudut pandang etimologi, asal kata kurikulum yaitu pertama kali pada bahasa Yunani yang dimanfaatkan untuk kata pada lingkup olahraga, tepatnya dari kata "*currere*" yang merujuk pada jarak yang ditempuh dalam lari. Sebagaimana lari membutuhkan upaya untuk menempuh jarak dari titik awal hingga akhir, demikian pula kurikulum digunakan dalam konteks pendidikan.²⁸ Kurikulum dianalogikan sebagai seorang pelari yang harus berlari menempuh jarak tertentu untuk berpindah dari satu titik ke titik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum terdiri dari berbagai tugas yang harus dilakukan siswa agar dapat memperoleh hasil, yang merupakan tahap terakhir dalam menempuh suatu pendidikan.

²⁸Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), 3.

Kurikulum dirancang untuk memperbaiki dan mendorong berkembangnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum terus menerus diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Setelah diterapkannya kurikulum 2013, diluncurkan kurikulum merdeka yang merupakan modifikasi dari kurikulum yang sebelumnya. Pada kurikulum terbaru ini terdapat pendekatan pembelajaran yang sifatnya intrakurikuler dan disajikan dalam berbagai macam bentuk yang fokusnya yaitu supaya siswa bisa mempunyai cukup waktu dalam memahami tentang konsep serta meningkatkan keterampilan mereka secara optimal.²⁹ Kurikulum merdeka memberikan pendidikan yang lebih banyak pada kebebasan dari guru untuk menyampaikan materi yang relevan terhadap kebutuhan serta minat dari siswa. Ini menyiratkan kurikulum merdeka sebagai program pendidikan yang memberi guru kebebasan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum yang berlaku tentu memiliki tujuannya masing-masing. Sama halnya dengan kurikulum merdeka yang diberlakukan dengan tujuan tertentu. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka, yaitu:

²⁹Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 2.

a. Mewujudkan Pendidikan yang Menyenangkan

Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dan pendidik. Ini menekankan pentingnya pendidikan di Indonesia dalam membangun kemampuan dan karakter moral siswa yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

b. Mengatasi Ketertinggalan Pembelajaran

Kurikulum merdeka bertujuan untuk menanggulangi kelemahan pembelajaran yang muncul akibat pandemi Covid-19. Sasarannya yaitu supaya sistem pendidikan di Indonesia dapat menyamai negara-negara maju yakni siswa diberi kebebasan untuk mengejar minat akademis mereka sesuai kehendak pribadi.

c. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Melalui kurikulum merdeka diharapkan pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih mendalam sehingga kurikulum dibuat dengan sederhana dan fleksibel. Fokus kurikulum merdeka adalah membangun kompetensi siswa pada setiap fase dan mencakup konten

yang diperlukan.³⁰ Peserta didik tidak hanya akan berfokus untuk mengejar penilaian akademik, akan tetapi melalui kurikulum merdeka diharapkan kompetensi dan keterampilan siswa bisa berkembang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kurikulum merdeka diperlukan untuk menjadikan pembelajaran yang sungguh-sungguh lebih aktif, efektif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta menjadikan peserta didik untuk lebih mengembangkan potensi dalam dirinya.

3. Penerapan Kurikulum Merdeka

Selama dua tahun terakhir, Kemendikbud dan Ristek memberi kesempatan kepada sekolah-sekolah untuk memahami dan mengadaptasi kurikulum merdeka sesuai kondisi dan kemampuan masing-masing sekolah.³¹ Hal ini berarti bahwa setiap sekolah yang sudah siap dengan perubahan kurikulum, dapat melanjutkan untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka dilakukan dengan tiga tahapan, yakni:

a. Asesmen diagnostik (penilaian awal)

³⁰Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 7.

³¹Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 4, no. 02 (2023): 68.

Asesmen diagnostik dilakukan dalam tujuan supaya mengetahui potensi dari siswa, ciri-ciri, fase perkembangan dan kebutuhan dari siswa serta hasil belajarnya. Hasil asesmen ini menjadi dasar perencanaan termasuk pemilihan strategi atau pendekatan yang lebih sesuai.

b. Perencanaan

Dalam tahap ini, pendidik mengorganisir strategi pembelajaran yang cocok dengan asesmen awal dan mengatur kelompok siswa berdasarkan tingkat keterampilannya.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Guru sebagai pengajar perlu memonitor jalannya proses pembelajaran dan melaksanakan asesmen formatif secara terstruktur untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan belajar siswa sehingga guru dapat menjalankan penilaian sumatif sebagai langkah akhir dalam melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah ditargetkan.³² Penyusunan dan penerapan modul ajar merupakan bagian integral dari proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Langkah ini bertujuan supaya guru bisa terbantu untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan menarik untuk siswa.

³²Astin Lukum et al., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), 84–85.

C. Pendidikan Agama Kristen dan Penerapannya

Disampaikan Warner C. Graedorf, PAK ialah pembelajaran dengan dasar Alkitab serta pusatnya yaitu pada Kristus Sang Guru Agung, serta tergantung terhadap Roh Kudus sehingga bisa bermanfaat untuk membimbing pribadi supaya bertumbuh dalam pengajaran masa kini agar dapat mengenal kehendak Allah dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Hieronimus, PAK adalah pendidikan untuk mengajar setiap orang agar melihat Allah dan hidup bahagia.³³ Jadi, PAK merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengajar serta mendidik siswa agar memahami dan menghayati ajaran Kristus berdasarkan Alkitab. Adapun PAK bertujuan untuk mengenalkan siswa kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat di mana pendidik memanfaatkan berbagai sarana ataupun media yang tersedia dalam pengajarannya sehingga peserta didik terbentuk iman dan tanggung jawabnya dalam kehidupan.

PAK telah diterapkan di sekolah-sekolah dengan menggunakan kurikulum merdeka. Dalam melaksanakan pembelajaran PAK, guru sebagai pendidik harus mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran dengan baik. Seorang guru PAK bertanggung jawab menyesuaikan rencana pembelajaran yang sebelumnya sudah disusun terhadap kurikulum yang ada supaya lebih

³³Steven Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 39.

relevan disampaikan kepada siswa.³⁴ Guru perlu untuk melakukan penguasaan dan memahami modul ajar yang dibuatnya agar guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul tersebut. Modul ajar berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran PAK dengan cara yang efektif, terstruktur dan optimal.

³⁴Anna Candrasari and Lexie Adrin Kembuan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Agama Kristen Di SMP Kristen Dian Sakti Pagerwojo, Kesamben-Blitar," *Sesawi, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Volume 5, (2023): 144.